



Pentingnya Minat Belajar Siswa/I SMAN 8 Kota Jambi Kelas XI untuk Memotivasi Dalam Pembelajaran Fisika

Farida Subhan¹, Eva Asnita Silitonga²

¹SMAN 8 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 15, 2022

Revised Apr 29, 2022

Accepted May 10, 2022

Kata Kunci:

Minat Belajar
Motivasi
Fisika

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa/i yang dapat memotivasi dalam pembelajaran fisika.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala minat belajar fisika. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa uji korelasi.

Temuan Utama: Hasil penelitian menunjukkan hasil Sig (2-tailed) < α yaitu 0,05, maka minat belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap motivasi dalam pembelajaran fisika.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Eva Asnita Silitonga,
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: esnitaevaasltng32@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu menem-patkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut mengharuskan pendidikan agar terus di kembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Putri, dkk Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar [1]. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Menurut Fauziah,,dkk Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik [2]. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Pathoni dan Nova, Belajar adalah suatu proses yang lengkap yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti [3]. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Kebanyakan peserta didik

kurang berminat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran yang menurut mereka sulit. Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang mereka anggap sulit.

Menurut Astalini, dkk, Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang sangat berhubungan dengan segala aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari [4]. Hal itulah yang menyebabkan sebelum peserta didik belajar secara formal di lingkungan sekolah, peserta didik sudah memiliki banyak pengalaman yang relevan tentang pembelajaran fisika. Mereka sudah berinteraksi dengan dunia fisik dan berbicara tentang dunia fisika sebagai wacana dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman dan pengetahuan awal yang dibawa peserta didik sebelum belajar selain memberikan kemudahan kepada peserta didik juga tidak sedikit memberikan pengaruh konsepsi dalam pemikiran peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa banyak peserta didik setelah pembelajaran masih memegang kuat dan masih menggunakan pemahaman awal yang salah dalam memecahkan masalah sehingga menyebabkan kesalahan konsep. Selain itu juga sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang sulit karena materi yang bersifat abstrak, memerlukan ketepatan dalam pemecahan masalah dan skill matematika.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sudah terencana untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara peserta didik dengan perangkatnya [5]. Menurut Astalini dan Kurniawan, mata pelajaran fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran karena fisika sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi [6]. Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran fisika, sikap peserta didik sangatlah penting.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam memahami materi fisika adalah pembelajaran yang masih kurang menekankan peran aktif peserta didik. Pembelajaran seharusnya mampu menciptakan lingkungan yang dapat membantu peserta didik memahami konsep dan proses sains. *National Reseach Council* (NRC) mengindikasikan bahwa interaksi sosial dan interaksi fisik diperlukan untuk sumber pengetahuan saintifik dan untuk memahami ilmu pengetahuan alam. Menurut Sari, dkk Proses belajar Fisika yang dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek pembelajar tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari lingkungan [7].

Faktor yang berasal dari diri siswa termasuk dalam kelompok faktor internal, meliputi antarlain motivasi belajar fisika, faktor ketertarikan siswa terhadap pelajaran fisika, faktor orientasi atau tujuan belajar siswa, dan faktor keinginan siswa untuk lebih mempelajari fisika. Faktor dari guru yang terangkum dalam faktor eksternal, antara lain kurikulum, interaksi guru dengan siswa dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari fisika adalah motivasi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pulaniatnya. Yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor) sehingga siswa menjadi aktif maupun performansi guru yang menarik saat mengajar [8].

Motivasi bersifat hasil belajar (*learned*), yaitu perubahan yang terjadi pada perubahan emosional yang diakibatkan oleh adanya stimulus dari luar [9]. Motivasi merupakan perilaku ke arah suatu tujuan, dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi terbaiknya. Satu dari sekian cara untuk mempelajari motivasi adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor nonfisiologis yang mempengaruhi perilaku. Semakin tinggi motivasi belajar siswa secara stimulan maka akan menyebabkan semakin tinggi prestasi belajarnya [10]. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar secara stimulan maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Motivasi belajar mempunyai peran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu menentukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, memicu siswa untuk menumbuhkan hasrat untuk belajar, dan mengajak siswa untuk tekun dalam belajar [11]. Keempat peran tersebut merupakan manfaat siswa jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Setiap siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terbantu dalam kegiatan belajarnya baik di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran fisika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan tiga kelas eksperimen yaitu kelas XIa, XIb dan XIc jurusan IPA dengan total 98 siswa. Populasi penelitian eksperimen ini, yaitu siswa kelas XI IPA SMAN 8 KOTA JAMBI tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 33 siswa kelas XIa, 33 siswa kelas XIb dan 32 siswa kelas XIc.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala minat belajar fisika. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel, di antaranya yaitu variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah minat belajar, variabel moderatornya ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan variabel terikatnya ialah hasil belajar fisika siswa.

Data pada penelitian eksperimen ini diperoleh dan dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan yakni data minat belajar dan data hasil belajar fisika siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket minat dan soal evaluasi (soal posttest). Data minat belajar dalam pembelajaran fisika diperoleh berdasarkan angket minat belajar fisika yang telah diisi oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Angket minat belajar ini terdiri dari 25 butir pertanyaan atau pernyataan dengan tipe pilihan jamak yang memiliki empat pilihan (option) jawaban. Adapun indikator minat yang diamati, yaitu meliputi tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

pemberikan skor pada pernyataan unfavorable (khusus minat belajar) bergerak dari 4-1. Sebelum instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan soal posttest ranah kognitif digunakan pada kelas eksperimen, yakni kelas XI IPA, maka angket dan soal posttest ini terlebih dahulu digunakan pada kelas XII IPA guna melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun tujuan dilakukan uji validitas ialah untuk mengetahui tingkat kesahihan atau keakuratan instrumen yang digunakan untuk mengukur, sedangkan tujuan dilakukannya uji reliabilitas ialah untuk mengetahui tingkat ketetapan suatu instrumen penelitian. Kemudian, pada penelitian ini digunakan rumus korelasi productmoment untuk menguji validitas instrumen yang dikemukakan oleh Pearson.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis atau uji korelasi, tetapi sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis, yaitu uji asumsi. Uji asumsi yang dimaksud berupa uji normalitas dan uji linieritas yang termasuk dalam syarat jika akan melakukan uji statistic deskriptif. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows untuk melakukan uji asumsi.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_11a	.082	50	.200*	.980	50	.562
Kelas_11b	.103	50	.200*	.985	50	.788
Kelas_11a	.083	50	.200*	.973	50	.314
Kelas_11b	.088	50	.200*	.976	50	.385

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	
						Sig.	
Hasil_Belajar1 lab *	Between	(Combined)	4925.293	31	158.880	1.102	.361
Minat_Belajar1 lab	Groups	Linearity	110.272	1	110.272	.765	.385
		Deviation from Linearity	4815.021	30	160.501	1.113	.350
	Within Groups		9804.467	68	144.183		
	Total		14729.760	99			

Tabel 3. Uji Korelasi

ANOVA						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Kls1 labc	Between Groups	261.343	2	130.672	12.810	.000
	Within Groups	1499.490	147	10.201		
	Total	1760.833	149			
Motivasi_Kls1 labc	Between Groups	1805.653	2	902.827	6.264	.002
	Within Groups	21186.240	147	144.124		
	Total	22991.893	149			

Uji Normalitas Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 21 dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian menggunakan SPSS versi 26.0. Dari tabel Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Dhitung = 0,082 dan nilai Dtabel = 0,50 ternyata nilai Dhitung = 0,082 < Dtabel = 0,50 Ho diterima. Untuk nilai signifikansinya Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200 dan 0,05. Membandingkan (sig) dengan taraf signifikansi (α) dari tabel test statistics nilai sig = 0,200, ternyata sig = 0,200 > 0,05 Ho ditrima maka data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. Peneliti menggunakan Uji Anova dengan bantuan program SPSS 26.0 dengan kriteria pengambilan keputusan: jika Sig (2-tailed) > α yaitu 0,05. Adapun hasil perhitungan uji linearitas yang dilakukan dengan SPSS 26.0 untuk hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai signifikasi = 0,360 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan Persepsi (X) dengan hasil belajar (Y). Peneliti menggunakan uji korelasi dengan bantuan program SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan: jika Sig (2-tailed) < α yaitu 0,05. Dari data diperoleh hasil secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi minat belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa diperoleh bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak sekolah, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan selesai.

REFERENSI

- [1] A. R. Putri, Maison, And Darmaji, "Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi," *Edufisika J. Pendidik. Fis.*, Vol. 3, No. 02, Pp. 32–40, 2018.
- [2] A. Fauziah, A. Rosnaningsih, And S. Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *J. Jpsd (Jurnal Pendidik. Sekol. Dasar)*, Vol. 4, No. 1, P. 47, 2017, Doi: 10.26555/Jpsd.V4i1.A9594.

- [3] H. Pathoni And N. Susanti, "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Menggunakan Model Guided Inquiry Di Mts Laboratorium Kota Jambi," *J. Pendidik. Fis. Dan Teknol.*, Vol. 2, No. 4, Pp. 142–146, 2017, Doi: 10.29303/Jpft.V2i4.304.
- [4] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, And H. Pathoni, "Identifikasi Sikap Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Upej Unnes Phys. Educ. J.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 34–43, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/29510>.
- [5] C. Riantoni, A. Astalini, And D. Darmaji, "Studi Penggunaan Phet Interactive Simulations Dalam Pembelajaran Fisika," *J. Ris. Dan Kaji. Pendidik. Fis.*, Vol. 6, No. 2, P. 71, 2019, Doi: 10.12928/Jrkpf.V6i2.14202.
- [6] Astalini And D. A. Kurniawan, "Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa," *J. Pendidik. Sains*, Vol. 07, No. 1, Pp. 1–7, 2019.
- [7] N. Sari, W. Sunarno, And Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas," *J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 17–32, 2018, Doi: 10.24832/Jpnk.V3i1.591.
- [8] D. S. Pasaribu, M. Hendri, And N. Susanti, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi," *J. Edufisika*, Vol. 02, No. 01, Pp. 61–69, 2017, Doi: <https://doi.org/10.22437/Edufisika.V2i01.4043>.
- [9] W. R. Saputra, M. Hendri, And T. Aminoto, "Korelasi Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan," *Edufisika*, Vol. 4, No. 01, Pp. 36–45, 2019, Doi: 10.22437/Edufisika.V4i01.3996.
- [10] L. Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya," *J. Pendidik. Ekon.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 1–19, 2013.
- [11] A. Z. Sarnoto And S. Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan," *Andragogi J. Pendidik. Islam Dan Manaj. Pendidik. Islam*, Vol. 1, No. 1, Pp. 55–75, 2019, Doi: 10.36671/Andragogi.V1i1.48.